

---

## Pelatihan Pendidik Sebaya Bagi Generasi Berencana (GenRe) Kota Binjai Binaan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Binjai

Handerman Vitu Gea<sup>1</sup>, Suharto<sup>2</sup>, Meilani Fabiola Harahap<sup>3</sup>, Jontar Sitohang<sup>4</sup>, Sapriani Warasi<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Binjai, Indonesia

E-mail: handermanv.gea@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim : 14 Januari 2025

Direvisi : 25 Januari 2025

Diterima : 28 Januari 2025

**Abstrak:** Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya. Batasan umur remaja menurut Kementerian Kesehatan RI 10 sampai dengan 18 tahun dengan usia ideal pernikahan minimal 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Usia remaja sangat efektif jika dibekali dengan Pelatihan Pendidik Sebaya hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perubahan seksualitas dan organ reproduksi serta upaya untuk mencegah perilaku sosial yang berdampak negatif pada kehidupan remaja. Pembahasan penting yang harus dipahami remaja selama mengikuti pelatihan Pendidik Sebaya mulai dari materi tentang penyimpangan perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), materi 8 fungsi keluarga, bahaya NAPZA atau Narkoba, pencegahan stunting, memahami isu-isu kesehatan pada remaja dan program pemerintah serta praktek melakukan konseling. Capaian dari pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja untuk memahi upaya - upaya dalam meningkat kualitas hidup dan pergaulan yang positif dengan lingkungan berada serta mampu membuat edukasi sederhana dan modul singkat sebagai modal untuk membantu sesama remaja atau teman sebaya dalam peningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kesiapan diri dalam menghadapi lingkungan keluarga dan sekolah, berbaur dengan lingkungan masyarakat.

*Remaja, Pendidik Sebaya, Reproduksi.*

### Kata Kunci:

### Pendahuluan

Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Akbar et al., 2023; Latifah et al., 2023). Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia, 2018) menjelaskan bahwa batasan usia masa remaja adalah mulai dari 10 sampai 19 tahun, namun pengecualian jika pada usia remaja seseorang telah menikah maka ia tergolong bukan lagi remaja melainkan dewasa dan jika usia bukan lagi

---

remaja namun masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri) maka masih dimasukkan ke dalam kelompok remaja. Sementara batasan usia remaja menurut Kementerian Kesehatan RI berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2023 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 yaitu usia 10 sampai 18 tahun, sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional RI membuat batasan bahwa remaja antara usia 10 sampai 24 tahun dan berstatus belum menikah (BKKBN,2017,Rino & Fatmawati, 2022).

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya (Taarega & Tadung, 2024; Wahyuni et al., 2024). WHO mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi mandiri. Masa remaja sejatinya adalah harapan sebuah bangsa atau negara, suatu bangsa akan lebih kuat apabila generasi penerus bangsanya khususnya remaja lahir dan bertumbuh dengan sehat, cerdas dan berintelektual serta memiliki emosional emosional yang kuat.

Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan kemajuan suatu bangsa yang sangat pesat berdampak pada perubahan perilaku pada remaja, akan tetapi perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibandingkan kegiatan positif (Wardana et al., 2024). Remaja sebagai peralihan dari usia anak seringkali dihadapkan pada persoalan yang membuat rasa ingin tahu dan akan mencoba banyak hal (Illiyin, 2019; Nadirah, 2017). Remaja akan mengalami perubahan baik secara psikis maupun biologis. Persoalan perubahan ini akan membuat remaja mengadu serta bertanya tentang hal menyangkut pubertas serta berbau seksual. Masyarakat atau orangtua masih menganggap tabu atau tidak terlalu penting ketika membicarakan tentang sex. Kondisi itu justru akan membuat remaja menjadi salah langkah dalam mencari sendiri informasi terkait sex. Banyaknya publikasi atau konten-konten dewasa yang sering kali menjadi rujukan jawaban keinginan remaja yang justru dapat menjerumuskan pada jawaban yang salah dan tindakan yang salah. Masalah yang sering muncul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas, seperti sex sebelum nikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, remaja yang terjangkit HIV/AIDS, pornografi dan penyalahgunaan NAPZA atau Narkoba (Sujianto, 2020a, 2020b).

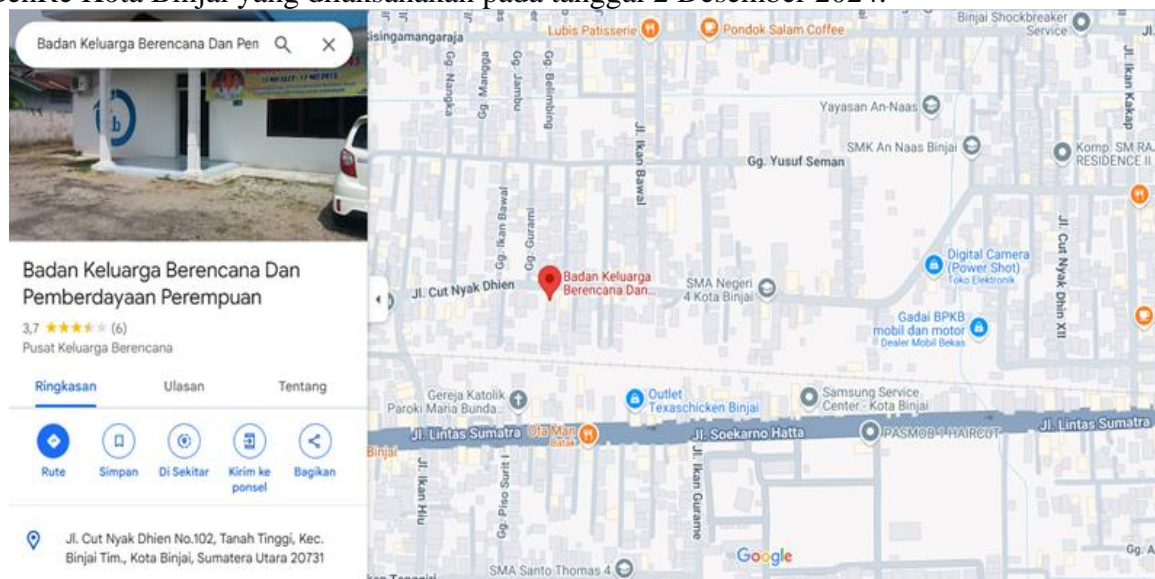
Remaja dengan penyimpangan perilaku tersebut membutuhkan penanganan serta perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik untuk remaja putri dan putra, perlu menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat yang dapat merusak masa depan remaja (Setyowati et al., 2022; Sofiyanti et al., 2020). Menjalani masa remaja yang jauh dari perilaku menyimpang tentulah menjadi perhatian kita bersama. Remaja tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa pendampingan orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan sekitarnya. Melibatkan remaja sebagai duta Generasi Berencana (GenRe) merupakan langkah yang sangat tepat, melalui Forum GenRe yang berfokus pada remaja akan mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi remaja. organisasi GenRe dapat memberikan sumbangsih yang banyak untuk memberikan informasi kepada teman sebayanya (Anggraini, 2024; Fitrianti & Juaris, 2024).

Menyadari persoalan yang dihadapi remaja saat ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan ikut terlibat memberikan pelatihan Pendidik Sebaya kepada Remaja di Kota Binjai khususnya bagi remaja yang bergabung dalam Forum Generasi Berencana (GenRe) dibawah binaan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Binjai, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja

tentang perubahan seksualitas dan organ reproduksi serta upaya untuk mencegah perilaku sosial yang berdampak negatif pada kehidupan remaja. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Dharma seorang Dosen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada. Dharma ini harus dilaksanakan oleh segenap sivitas akademika termasuk staf pengajar di Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan.

## Metode

Dengan dasar pemikiran tersebut maka dapat dirumuskan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Pendidik Sebaya bagi Remaja Kota Binjai yang bergabung Forum Generasi Berencana (GenRe) dibawah binaan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Binjai (Salmiati et al., 2018). Metode kegiatan yang dilakukan dibagi atas 4 tahap yaitu **Tahap Pertama** yaitu Persiapan yang dimulai dari survey awal kebutuhan informasi dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan pada minggu ketiga bulan November 2024, **Tahap Kedua** yaitu Pemilihan peserta kegiatan yang aktif didalam organisasi dan mau menjadi peserta pelatihan, **Tahap Ketiga** yaitu Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni penyuluhan dan pelatihan pendidik sebaya, coaching pendidik sebaya sebanyak 20 orang serta pembekalan menjadi fasilitator bagi teman sebaya yang dilaksanakan mulai tanggal 28 November - 1 Desember 2024, **Tahap Keempat** adalah evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan program bersama dengan Pihak Dinas PPKB dan Pembinaan Forum GenRe Kota Binjai yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024.



Gambar 1 : Lokasi dan Peta Pelaksanaan PkM

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan Pengabdian adalah penyusunan rencana dan kebutuhan selama kegiatan hingga pada administrasi pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan persiapan melakukan survey dilokasi kegiatan serta berkoordinasi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan mitra secara langsung serta solusi-solusi yang

ditawarkan oleh tim pelaksana. Dalam hal pelaksanaan kegiatan pelatihan, Tim pelaksana lebih awal melakukan persiapan materi dan media yang digunakan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi yang meliputi materi tentang penyimpangan perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), materi 8 fungsi keluarga, bahaya NAPZA atau Narkoba, pencegahan stunting, memahami isu-isu kesehatan pada remaja dan program pemerintah serta praktek melakukan konseling. Materi-materi tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja berdasarkan golongan umurnya (Mursit & Rahmawati, 2018; Sumarni, 2018).

Penyampaian Penyuluhan dan edukasi menggunakan media LCD atau proyektor, leaflet dan slide powerpoint serta buku edukasi. Hal ini, sangat efektif diterapkan dalam memberikan edukasi kepada remaja guna mencapai hasil yang maksimal. Diakhir, tim pelaksana melakukan evaluasi untuk mengukur capaian setiap materi yang diajarkan kepada peserta hingga manfaat dari program pelatihan yang telah diberikan kepada mitra.

### **Tahap Pertama Survey Awal**

Tahap Pertama adalah Survey awal yang dilakukan oleh Tim pengabdian di lokasi kegiatan. Tujuan survey awal adalah untuk memperoleh gambaran umum lokasi dan sasaran yang akan mengikuti kegiatan pelatihan serta. Hal terpenting dalam melakukan survey awal adalah untuk mengurus perizinan dari mitra, perizinan dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari mitra terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Perijinan merupakan upaya advokasi yaitu upaya pendekatan kepada pimpinan atau pengambil keputusan agar dapat memberi dukungan, kemudahan, dan sebagainya pada kegiatan yang diusulkan (Afriyani et al., 2019). Advokasi dilakukan untuk mendapatkan dukungan baik berupa kebijakan, tenaga, dana, sarana, kemudahan, keikutsertaan dalam kegiatan maupun berbagai bentuk lainnya sesuai keadaan dan usaha. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan perizinan kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Binjai.

### **Tahap Kedua Pemilihan Peserta Kegiatan**

Tahap Kedua adalah Pemilihan Peserta Kegiatan yang dilakukan oleh Pembina Forum Generasi Berencana (GenRe) Kota Binjai bersama Tim Pengabdian. Kriteria dalam menentukan peserta kegiatan adalah merupakan Remaja yang masih berada diantara umur 10 - 24 tahun sesuai dengan penetapan umur batas remaja oleh BKKBN (2017) serta berstatus belum menikah. Kriteria lain dalam menentukan peserta kegiatan adalah remaja yang aktif di Forum Genre serta mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dan mampu mengimplementasi pengetahuan yang didapat selama mengikuti pelatihan kepada remaja yang ada disekitar. Dari hasil pemilihan peserta kegiatan, ditetapkan peserta pendidik sebaya berjumlah 20 orang yang terdiri atas 10 orang remaja laki-laki dan 10 orang remaja perempuan.

### **Tahap Ketiga yaitu Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap Ketiga adalah Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pendidik Sebaya dengan metode cemarrah, diskusi tanya jawab dan praktek menjadi fasilitator serta melakukan konseling. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pendidik Sebaya dilaksanakan dari tanggal 28 November - 1 Desember 2024 mulai pukul 08.30 - 16.30 WIB bertempat di aula pertemuan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Binjai. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebar pesan, menanamkan keyakinan

sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Serangkaian kegiatan penyuluhan direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil yang diinginkan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adanya perubahan perilaku kesehatan sementara kegiatan Pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang menurut Notoatmodjo (2012). Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi penyuluhan dan kegiatan pelatihan kesehatan diantaranya adalah pemateri, materi, media, penyuluhan, serta sasaran. Sejalan dengan Lawrence Green bahwa yang mempengaruhi perilaku ada dua faktor yaitu sikap dan lingkungan sekitar menurut Novitasari, S. D. (2021).

Dalam jurnal Shinta N.R,dkk (2024) menjelaskan bahwa Program pelatihan yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, metode pelatihan yang variatif, menyusun materi pelatihan dan jadwal pelaksanaannya.

- a. Penjabaran materi tentang Penyimpangan perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja cara perawatan organ reproduksi, memahami perilaku remaja saat pubertas, antisipasi mengenai dampak buruk dari pornografi, mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi, penajaman pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS dan infeksi menular seksual serta kesiapan Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) dengan melibatkan orang tua, teman sebaya dan pemangku kebijakan. Dalam penajaman materi tentang organ reproduksi pada remaja, ditekankan untuk memahami 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu Faktor Sosial ekonomi, dan demografi, Faktor budaya dan lingkungan, Faktor psikologis dan Faktor biologis.
- b. Penjabaran materi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang bertujuan memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar didalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran serta kesiapan diri untuk menikah minimal 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia kawin yang lebih dewasa. Program Pendewasaan Usia kawin dan Perencanaan Keluarga merupakan kerangka dari program pendewasaan usia perkawinan. Kerangka ini terdiri dari tiga masa reproduksi, yaitu Masa menunda perkawinan dan kehamilan, Masa menjarangkan kehamilan dan Masa mencegah kehamilan. Kerangka ini dapat dilihat seperti dibawah ini.
- c. Penerapan materi 8 fungsi keluarga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang penerapan 8 fungsi keluarga dalam 1000 HPK. 8 Fungsi Keluarga merupakan fungsi-fungsi yang diterapkan oleh seluruh anggota keluarga sesuai dengan perannya, agar keluarga tersebut dapat membentuk pribadi berkarakter yang baik, badan yang sehat, berkemampuan, mandiri, andal dan bahagia.
  1. Fungsi keagamaan : tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan, menerapkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama yang dianut.

2. Fungsi sosial dan budaya : orang tua menanamkan pola tingkah laku yang berhubungan dengan orang lain dalam melestarikan warisan budaya, misalnya toleransi, saling menghargai, gotong royong, kerukunan, kebersamaan, peduli dan cinta tanah air.
  3. Fungsi cinta kasih : keluarga menjadi landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin
  4. Fungsi perlindungan : seluruh anggota keluarga saling melindungi baik jasmani dan rohani dari ancaman dan bahaya yang ada
  5. Fungsi reproduksi : orang tua bertanggung jawab atas Kesehatan reproduksi seluruh anggota keluarganya anak-anaknya dapat menjaga kesehatan reproduksinya
  6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan : tempat anak mendapatkan pendidikan pertama, bagaimana bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, sopan, santun, saling menghormati dan menghargai sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
  7. Fungsi ekonomi : keluarga mengajarkan kepada seluruh anggota keluarganya untuk selalu hidup mandiri, hemat dapat mempersiapkan dan berhati-hati dalam memperhitungkan semua tindakan untuk mencegah adanya kerugian baik secara finansial maupun lainnya
  8. Fungsi lingkungan : orang tua menanamkan dan membiasakan pelestarian Lingkungan yang bersih, rapi dan indah pasti sangat mempengaruhi kesehatan baik jasmani maupun rohani
- d. Peningkatan pengetahuan tentang Bahaya NAPZA atau Narkoba yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA atau Narkoba di kalangan remaja, Menyediakan informasi yang akurat, Mendorong kesadaran akan kesehatan mental dan fisik, Mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang bijak, Menghadirkan kesadaran tentang tekanan teman sebaya, Membangun komunikasi terbuka, Mengatasi stigma dan dukungan bagi mereka yang membutuhkan serta menyiapkan remaja menjadi agen pemulihan di lingkungan masyarakat.
- e. Peningkatan pemahaman tentang pencegahan dan antisipasi stunting, bertujuan untuk edukasi pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Remaja putri dapat melakukan pencegahan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 1 tablet per minggu, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari serta menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang. Cegah anemia dengan konsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 tablet setiap 1 minggu olahraga Aktivitas fisik secara rutin minimal 30 menit sehari, pola makan dengan memperbanyak makan buah dan sayur serta makan sesuai gizi seimbang
- f. Pentingnya memahami isu-isu kesehatan yang berkembang di masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta remaja dalam memahami serta mengantisipasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat mulai dari wabah atau kejadian penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri, penyakit menular dan tidak menular, penyakit yang disebabkan oleh mental atau kepribadian, penyakit yang disebabkan oleh

lingkungan dan parasit, penyakit akibat stres dengan keadaan dilingkungan berada serta pengetahuan tentang membangun hubungan yang sehat dilingkungan berada.

- g. Pemahaman pelaksanaan konseling yang bertujuan untuk membantu remaja mengenali masalah-masalah yang mereka hadapi. Di samping itu, mereka akan didukung untuk mengambil keputusan yang tepat dari masalah-masalahnya. Anak remaja yang ikut serta dalam pelaksanaan konseling perlu juga dapat dibekali cara-cara untuk mengatasi kecemasan, depresi, dan gangguan mental lainnya, meningkatkan rasa waspada terhadap masalah yang terjadi pada dirinya, membantu meningkatkan motivasi untuk mencari bantuan jika mereka membutuhkannya. Terlebih lagi, remaja dapat dibekali dengan informasi seputar kesehatan reproduksi.



Gambar 2 : Cuplikan Materi Inti Pelatihan Pendidik Sebaya

**Tahap keempat** Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian pada tanggal 2 Desember 2024 bertempat di Dinas PPKB Kota Binjai dengan melibatkan Pihak Dinas PPKB Kota Binjai dan Pembina Forum GenRe Kota Binjai. Tujuan dari pelaksanaan Evaluasi kegiatan adalah untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pendidik Sebaya kepada mitra sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada mitra mulai dari peserta kegiatan yang mengikuti kegiatan pelatihan secara full time dan aktif, peningkatan pengetahuan peserta untuk mengedukasi dan memberikan keterampilan bagi anggota GenRe lainnya maupun teman sebaya, keterampilan dan keterlibatan peserta dalam sesi praktek penyampaian edukasi dan konseling teman sebaya serta keaktifan peserta dalam setiap sesi *peer group* dan kuis yang dilaksanakan oleh tim

pengabdian. Setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, nantinya akan mendapatkan sertifikat peserta kegiatan yang akan dikeluarkan oleh Pihak Dinas dan difasilitasi oleh Tim Pengabdian.

Program pembentukan pendidik sebaya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tidak menunjukkan dampak positif pada remaja. Hasil ini didukung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pendidik sebaya mampu meningkatkan pengetahuan yang positif bagi teman sebayanya serta mengajak mereka untuk bersama-sama menjadikan lingkungan berada menjadi lingkungan sehat. Selain itu, keberhasilan program Pelatihan Pendidik Sebaya ini tidak lepas dari dukungan penuh dari pihak mitra serta kolaborasi Tim Pengabdian dengan Peserta kegiatan. Rekomendasi Tim Pengabdian kepada pihak mitra agar kegiatan ini dapat diteruskan dan rutin untuk memotivasi remaja khususnya yang bergabung dalam Forum GenRe Kota Binjai agar mampu dan mau mengimplementasi Pengetahuan yang didapat selama proses Pelatihan Pendidik Sebaya.



Gambar 3 : Dokumentasi Penyampaian Materi bagi Peserta

Program Pengabdian kepada Masyarakat khususnya bagi Forum GenRe Kota Binjai yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan dapat berjalan dengan baik dan target yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan luaran yang diharapkan oleh Tim Pengabdian. Beberapa capaian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

- a. Menyampaikan materi dasar dan spesifik selama pelatihan kepada peserta kegiatan dengan judul pembahasan terdiri atas perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), materi 8 fungsi keluarga, bahaya

NAPZA atau Narkoba, pencegahan stunting, memahami isu-isu kesehatan pada remaja dan program pemerintah serta praktek melakukan konseling. Capaian hal ini dapat terlihat dari kemampuan dari Peserta untuk mengulang dan mengimplementasi semua materi yang diterima dari Tim Pengabdian serta keaktifan peran peserta dalam sesi praktek penyulihan dan konseling.

- b. Meningkatnya minat peserta selama pelaksanaan kegiatan, hal ini dapat terlihat mulai dari peserta yang mengikuti kegiatan secara *full time*, ketelibatan dalam sesi tanya jawab dan diskusi dengan Tim pendabdian, sesama peserta dan juga diskusi dalam sesi kelompok dan keseriusan peserta dalam mencari literasi informasi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian melalui searching *googleling* dan modul-modul pembelajaran.
- c. Membantu peserta untuk lebih memahi upaya - upaya dalam meningkat kualitas hidup dan pergaulan yang positif dengan lingkungan berada. Hal ini dapat terukur bahwa masih banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, tidak mengenal bahaya - bahaya yang berada dilingkungan berada serta bahaya yang timbul dari diri sendiri akibat arogansi maupun salah langkah dalam mengambil keputusan. Melalui penerapan seluruh materi tentang Pendidik Sebaya dapat membantu peserta untuk mengantisipasi dan bahaya - bahaya yang ada disekitar, ketangkasan dalam memilih teman bergaul serta kehati - hatian dalam mengambil sebuah keputusan dan langkah strategis yang ingin dicapai dengan baik dan benar.
- d. Peserta kegiatan mampu membuat edukasi sederhana dan modul singkat sebagai modal untuk membantu sesama remaja atau teman sebaya dalam peningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kesiapan diri dalam menghadapi lingkungan keluarga dan sekolah, berbaur dengan lingkungan masyarakat dan ketajaman dalam mencegah segala upaya yang dapat menghancurkan masa depan dan impian remaja sebagai generasi penerus bangsa.



Gambar 4 : Dokumentasi kegiatan Penutan dan Evaluasi

### Kesimpulan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan bagi Remaja Forum Genre Kota Binjai memberikan dampak positif pada peningkatan pola pengetahuan remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi, kesiapan dalam lingkungan sekolah dan pendidikan, mencegah masalah kenakalan remaja serta kemampuan dalam menolak hal-hal yang bersifat negatif yang merugikan remaja

itu sendiri. Melalui pembentukan Pendidik Sebaya ini diharapkan mereka dapat berperan aktif untuk terus mengedukasi dan memberikan pemahaman bagi remaja yang lain untuk terus produktif dan terhindar dari masalah kenakalan remaja dan pernikahan di usia dini. Kolaborasi yang diciptakan antara Tim Pengabdian dengan mitra dan peserta kegiatan menjadi modal dasar untuk terus berperan membangun sinergitas menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat, produktif dan berfungsi sosial dilingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan yang telah memberikan dukungan dan keperluan administrasi bagi Tim Pengabdian. Selain itu juga, tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Binjai yang telah memberi izin untuk melaksanakan kegiatan dan bagi Pembina dan Pengurus Forum Generasi Berencana (GenRe) Kota Binjai yang membantu memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pelatihan Pendidik Sebaya sehingga semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

### **Daftar Referensi**

- Afriyani, L. D., Veftisia, V., & Salafas, E. (2019). Pelatihan dan pendampingan pendidik sebaya di sdn I langensari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 24–33.
- Akbar, R., Ongkai, T. M. B., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja Akhir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6356–6367. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2094>
- Anggraini, H. (2024). *Peran Program Generasi Berencana Dalam Menurunkan Angka Pernikahan Dini Di Kota Medan*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Fitrianti, F., & Juaris, J. (2024). Implementasi Program Genre: Strategi Duta Genre Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di Kota Banda Aceh. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(2), 198–207.
- Illiyyin, Z. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan social problem solving pada remaja*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalmun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Mursit, H., & Rahmawati, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari, GUNUNGKIDUL TAHUN 2018*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351.
- Rino, M., & Fatmawati, T. Y. (2022). Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 427–431.
- Salmiati, S., Hasbahuddin, H., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor sebaya sebagai

- strategi pemecahan masalah siswa. *Matappa*, 1(1), 36–41.
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., & Widyawati, S. A. (2022). Pemberdayaan remaja dalam optimalisasi kesehatan reproduksi remaja di MA Miftahul Huda Tayu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(1), 22–28.
- Sofiyanti, I., Astuti, F. P., & Setyowati, H. (2020). Pelatihan pendidik sebaya tentang generasi berencana (GenRe) di SMP N 24 Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(1), 1–9.
- Sujianto, U. (2020a). *Buku Kesehatan Reproduksi dan Keterampilan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja*.
- Sujianto, U. (2020b). *Karya Cipta: Modul Pelatihan Kesehatan Reproduksi dan Life Skills bagi Remaja untuk Pelatih*.
- Sumarni, T. (2018). *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.
- Taarega, V. B., & Tadung, F. P. (2024). Pendampingan Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Perceraian. *Atohema: Jurnal Teologi Pastoral Konseling*, 1(1), 34–43.
- Wahyuni, N., Muhaira, W. T., Meirialdi, H., Saragih, J. A., & Maulida, W. (2024). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Anak Remaja Di SMA Angkasa 1 Lanud Medan. *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 7–12.
- Wardana, R. I., Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2024). DAMPAK PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP BUDAYA. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(1), 345–355.